

ANALISA PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS KARAWANG KOTA

Herry Sugiri.¹ , A. Achmad Fariji.²

herrysugiri63@gmail.com, farijjachmad732@gmail.com

Program Studi Kebidanan Karawang
Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung
Jln. Kertabumi no 74 Karawang 41311

ABSTRAK

Kasus kanker leher rahim di Kabupaten Karawang cenderung meningkat tiap tahunnya. Untuk itu sangat perlu dilakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Pencapaian program pemeriksaan IVA di Kabupaten Karawang tahun 2014, masih jauh dibawah target, yaitu baru mencapai 28%. Untuk itu perlu dilakukan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat untuk mendeteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA (nilai $p=0,000$, OR 9,028 CI 95%= 3,27 – 24,88), dan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan IVA (nilai $p=0,010$, OR 3,4 CI 95%= 1,40 – 8,23).

Diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang determinan rendahnya capaian pemeriksaan IVA. Untuk meningkatkan pemberian promosi kesehatan tentang pemeriksaan IVA. Institusi pendidikan ikut meningkatkan program pemeriksaan IVA melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan promosi kesehatan tentang pemeriksaan IVA kepada masyarakat.

Kata kunci : Pengetahuan, pemeriksaan IVA, sikap

ABSTRACT

Cervical cancer cases in Karawang Regency tend to increase every year. For that it is very necessary to do an IVA examination to detect cervical cancer as early as possible. The achievement of the IVA inspection program in Karawang Regency in 2014 is still far below the target, which is only 28%. For that research is necessary.

The research design used in this study was an analytical method, with a cross sectional approach. It is hoped that the result of this study can provide additional knowledge for the public to detect early cervical cancer. The result showed that there was a significant relationship between knowledge and IVA examination (p value = 0.000 OR 9.028 95 % CI = 3.27 – 24.88) and there was a significant relationship between attitude and IVA examination (p value = 0.010 , OR 3,4 95 % CI = 1.40 – 8.23)

Discussion : Suggestion it is hoped that other researchers will conduct further research using qualitative methods to dig deeper into the determinants of the low IVA examination achievement. To increase the provision of health promoting regarding IVA examinations. Educational institutions participate in improving the IVA examination program through community service activities by carrying out health promotions regarding IVA examinations to the public

Keywords : Attitude, IVA, examination, knowledge

Pendahuluan

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung daerah leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Setiap tahun, 7,6 juta orang meninggal dunia yang disebabkan oleh kanker dan diperkirakan akan meningkat 17 juta pada tahun 2030 didunia terlebih untuk negara berkembang. Menurut laporan hasil konsultasi WHO menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker (*High-Grade Precancerous Lesions*) dengan sensitivitas sekitar 66-96% dan spesifitas 64-98%. Sedangkan nilai prediksi positif (*positive predictive value*) dan nilai prediksi negatif (*negative predictive value*) masing-masing antara 10-20% dan 92-97%.(1),(2).

Kabupaten Karawang terpilih menjadi daerah proyek percontohan dalam kegiatan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Jawa Barat, karena tingginya angka kunjungan pasien yang terdiagnosis kanker leher rahim dalam registrasi di RS Kanker Darmas. Angka kejadian kanker leher rahim yang tercatat di RSUD Karawang dan lima Rumah Sakit swasta di Karawang meningkat dalam setiap tahunnya. Pada tahun 2010 ada 219 kasus dan tahun 2011 ada 294 kasus.. Angka tersebut memperlihatkan bahwa kasus kanker leher rahim di Kabupaten Karawang cenderung meningkat tiap tahunnya.(3),(4),(5)

Pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA di Kabupaten Karawang dimulai pada bulan Juli tahun 2007. Target yang ditetapkan untuk deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA yaitu 80%. Pencapaian program pemeriksaan IVA di Kabupaten Karawang tahun 2014, masih jauh dibawah target, yaitu baru mencapai angka 28%.(6)

Langkah Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang untuk meningkatkan cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA ini adalah membuat suatu kebijakan bahwa deteksi dini kanker leher rahim adalah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah dan masyarakat. Strategi yang dicanangkan adalah mendapat dukungan politis, meningkatkan kinerja petugas, dan mensosialisasikan cara mendeksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA kepada masyarakat luas terutama kepada wanita risiko tinggi.(2)

Masih rendahnya cakupan pemeriksaan IVA diduga faktor pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA. Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Oleh sebab itu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sedangkan Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.(1),(7).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisa Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Karawang Kota Kabupaten Karawang.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik, dengan pendekatan *cross sectional*, Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2016. Tempat penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Karawang Kota Kabupaten Karawang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita Usia Subur wilayah kerja Puskesmas Karawang Kota Kabupaten Karawang yaitu

sebanyak 12.350 orang. Jumlah sampel minimal sebesar 107 responden. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *probability sampling* yaitu dengan menggunakan *simple random sampling*, dengan kriteria Inklusi untuk sampel yaitu : a) Wanita sudah atau pernah menikah. b) Usia 20 – 50 tahun. c). Berdomisili diwilayah kerja puskesmas Karawang Kota. d) Bisa baca tulis. Kriteria eksklusi yaitu : Tidak bersedia menjadi responden.

Jenis data yang di gunakan adalah data primer, yang diambil langsung dari responden pada saat pengumpulan data penelitian. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan kepada ibu ibu di wilayah kerja Puskesmas Nagasari, Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*, sedangkan Analisis multivariat dmenggunakan uji regresi logistic berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data univariabel, bivariabel dan multi variabel dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Pemeriksaan IVA	1. Ya	31	29
	2. Tidak	76	71
Pengetahuan	1. Baik	46	43
	2. Kurang	61	57
Sikap	1. Positif	46	43
	2. Negatif	61	57

Hasil analisis univariat diketahui bahwa responden yang melakukan pemeriksaan IVA yaitu 29%, responden yang mempunyai pengetahuan baik 43% dan responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 43%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 29 %, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weni S yang dilakukan di Wilayah kerja puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok bahwa sebagian besar responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu 81,9 %. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Rini M dan Chikma V bahwa sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan IVA sebesar 77,6 %. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Reffi P, Margaretha K dkk bahwa 77,3 % responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. (8),(9),(10). Berbagai faktor menjadi penyebab rendahnya responden dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel Independen	Pemeriksaan IVA				Jumlah		Nilai P	OR CI 9.5 %
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	N	%	N	%		
Pengetahuan								
1. Baik	24	52.2	22	47.8	46	100	0.000	8.146
2. Kurang	7	11.5	54	88.5	61	100		3.16 – 22.35
Sikap								
1. Positif	23	50.0	23	50	46	100	0.000	6.62
2. Negatif	8	13.1	53	86.9	61	100		2.58 – 16.89

Hasil analisis bivariat diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan yang baik dengan pemeriksaan IVA (nilai $p=0,000$, OR : 8,416 CI 95%= 3,16 – 22,35), dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap positif dengan pemeriksaan IVA (nilai $p=0,000$, OR 6,62 CI 95%= 2,58 – 16,98) .

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan proporsi responden yang melakukan pemeriksaan IVA pada responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang, dan secara statistik perbedaan tersebut bermakna karena hasil uji chi square diperoleh nilai $p=0,000$ ($< 0,05$), atau dengan kata lain ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian menunjukkan ada kesesuaian dengan pendapat Notoatmodjo yaitu bahwa pengetahuan merupakan salah satu bentuk operasional dari perilaku manusia yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Maka berdasarkan teori tersebut diharapkan responden yang mempunyai pengetahuan yang baik akan berperilaku melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.(11).

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut maka penulis berpendapat bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA dan penyakit kanker cervik, maka responden akan melaksanakan pemeriksaan IVA hal ini dikarenakan pengetahuan

merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku. Hal ini didukung oleh pendapat Budiman bahwa pengetahuan yang telah tersimpan dalam diri seseorang, maka akan membentuk wujud perilaku nyata. Perilaku yang terbentuk atas dasar pengetahuan, maka perilaku tersebut akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan.(12)

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sri Dewi L, Suryani, dan Murdani bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA ($p=0,007$, OR 28,43, CI 95% = 2,49 – 324,58). Begitu juga dengan penelitian Artiningsih menyimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA dengan $p = 0,000$ dan $r = 0,535$.(13), (14).

Selain pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan proporsi responden yang melakukan pemeriksaan IVA pada responden yang mempunyai sikap positif dengan responden yang mempunyai sikap negatif, akan tetapi secara statistik perbedaan tersebut tidak bermakna karena hasil uji chi square diperoleh nilai $p=0,326$ ($> 0,05$), atau dengan kata lain tidak *ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan IVA*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara – cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan

cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulasi yang menghendaki adanya respon. Begitu juga pendapat Notoatmodjo bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.(15),(16).

Bila melihat hasil penelitian terlihat bahwa proporsi responden yang mempunyai sikap negatif justru lebih banyak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap positif, hal ini kemungkinan disebabkan karena responden yang mempunyai sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA mau melakukan pemeriksaan IVA karena ikut-ikutan tetangga, atau karena dukungan dari suami/keluarga.

Tabel 3. Analisis Multivariat

Variabel	B	SE	Wald	Sig	Exp B
Pengetahuan	1,846	0,523	12,444	0,000	6,333
Sikap	1,563	0,516	9,176	0,002	4,767
constant	-4,102	1,018	16,234	0,000	0,017

Hasil analisis multivariat yang diuji menggunakan regresi logistic berganda diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan baik dengan pemeriksaan IVA setelah dikontrol oleh sikap (nilai $p=0,000$, OR : 6,33 CI 95%= 2,27 – 17,65) dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap positif dengan pemeriksaan IVA (nilai $p : 0,002$, OR : 4,76 CI

95% : 1,73 – 13,09). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan merupakan variabel dominan karena nilai OR lebih besar dari sikap.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan sikap yang positif, sehingga akan terbentuk perilaku pada wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA secara mandiri dan sukarela serta akan melakukan deteksi dini terhadap penyakit kanker leher rahim. Jika wanita usia subur (WUS) memiliki pengetahuan yang baik dan didukung oleh sikap yang positif terhadap pentingnya pemeriksaan IVA dalam mendeteksi dini penyakit kanker leher rahim, maka WUS akan menyadari dengan sukarela serta teratur mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan IVA secara mandiri. Untuk itu penting untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang penyakit kanker leher rahim dan cara mendeteksi secara dini agar tidak memberikan dampak yang lebih parah

KESIMPULAN

Responden yang melakukan pemeriksaan IVA yaitu ada 29,3%, responden yang mempunyai pengetahuan baik ada 43%, sedangkan responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 43%. Secara bersama-sama hasil analisis multivariat diketahui ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan IVA (nilai $p=0,000$, OR 6,33 CI 95%= 2,27 – 17,65) dan (nilai $p : 0,002$ OR : 4,76 CI 95% : 1,73 – 13,09), hasil analisis

menunjukkan bahwa pengetahuan variable yang dominan karena nilai OR lebih besar dari sikap.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian tentang pemeriksaan IVA, diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan rancangan penelitian yang berbeda dan metode pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara observasi dan wawancara. Sehubungan dengan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ada hubungan ($p=0,012$), maka Puskesmas Karawang Kota untuk meningkatkan pemberian promosi kesehatan tentang pemeriksaan IVA. Selain itu hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA, maka institusi pendidikan Kesehatan dapat meningkatkan program pemeriksaan IVA melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan promosi kesehatan tentang pemeriksaan IVA kepada masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

1. Wijaya, Delia. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks. Yogyakarta: Sinar Kejora; 2010.
2. Departemen Kesehatan RI. Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. 2015;(April):1–47.
3. Rasjidi I. Epidemiologi Kanker Serviks. Indones Joournal Cancer. 2009;III(3):103–8.
4. Karawang R. Data RSUD Karawang. 2012.

5. Apriningrum N, Arya IFD, Susanto H. Evaluasi Input Pada Program Pencegahan Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA di Kabupaten Karawang. 2017;3(02).
6. Mulyati S, Suwarsa O, Desy Arya IF. Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Pada Deteksi Dini Kanker Serviks. J Kesehat Masy. 2015;11(1):16.
7. Wulandari A, Wahyuningsih S, Yunita F. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016. J Kesehatan
8. Sartiwi W. Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) terhadap Deteksi Kanker Servik pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok. J Kesehat Med Saintika. 2016;8(1):1–8.
9. Rini M. Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA oleh Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupate Pelalawan. Ilm Avicenna. 2019;14(1):1–14.
10. Pebrina RJ, Kusmiyanti M, Surianto F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019. J Penelit dan Pengemb Pelayanan Kesehat. 2019;3(2):106–13.
11. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
12. Budiman. Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba medika; 2013.
13. Suryani N, Murdani P. Ni Made Sri Dewi L , 1 J urnal Magister Kedokteran Keluarga. J Magister Kedokt Keluarga, [Internet]. 2013;1(1):57–66.
14. Artiningsih N. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dalam rangka deteksi dini kanker serviks. Univ Sebelas Maret. 2011;(2):124– 37.
15. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
16. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta:

Rineka Cipta; 2012.